

PENGARUH METODE SINEKTIKA TERHADAP MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2020-2021

Elnila Caniago

caniagoelnila@gmail.com

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, (2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan, (3) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara menggunakan atau tidak menggunakan metode sinektika terhadap menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Sampel penelitian yaitu siswa kelas XI Sama Negeri 6 Padangsidempuan sebanyak 35 siswa. Dimana sampel diberikan tes berupa alat untuk mengukur pengaruh strategi sinektika dan tes untuk mengetahui hasil menulis naskah drama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tes terhadap pengaruh metode sinektika di dapatkan hasil sebanya nilai rata siswa yaitu 80,5. sedangkan hasil setelah dilakukan tes dalam menulis naskah drama siswa maka diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 82, 6. Dan selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan rumus Product Moment maka diperoleh dengan nilai r tabel 0,334 dan nilai r hitung 0,86. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. maka hipotesis diterima. Sehingga Dapat di ambil kesimpulan bahwa metode sinektika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Kata Kunci : sinektika, menulis, drama

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat tepat diajarkan di sekolah Karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap pengembangan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra. Dikaitkan dengan standar kompetensi di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran ini mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi berbahasa dan standar kompetensi bersastra. Standar kompetensi di sekolah menekankan

ketercapaian peserta didik ketika beroleh sastra.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, sedangkan keterampilan bersastra meliputi dua aspek yaitu keterampilan apresiasi sastra dan keterampilan ekspresi sastra. Keterampilan apresiasi sastra bertujuan agar siswa dapat mengenal, menyenangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri, serta memanfaatkannya dalam kehidupan nyata.

Keterampilan ekspresif adalah kemampuan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui karya sastra, sebagai sesuatu yang bermakna, meliputi ekspresi tulis dan ekspresi lisan.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan demikian keterampilan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam bentuk tulisan. Untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan menulis, siswa dapat berlatih menulis karangan baik fiksi maupun nonfiksi.

Metode sinektika mengasah siswa agar berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa masih belum cukup mengefektifkan pembelajaran, terutama pembelajaran menulis naskah drama. Adanya metode sinektika ini siswa dikondisikan agar lebih termotivasi dalam aktivitas pembelajaran menulis naskah drama dengan cara mengeksplorasi analogi-analogi serta menuliskan karakteristik pengalamannya.

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama sebagaimana dikemukakan dalam latarbelakang, serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan dalam permasalahan yang ada, terutama dalam keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Sehubungan dengan itu peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah dan hasilnya tidak mengambang, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode sinektika (variabel X), dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sinektika adalah metode yang diterapkan untuk menulis naskah drama.

2. Menulis naskah drama (variable Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disajikan beberapa masalah pokok yaitu sebagaiberikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebelum menggunakan metode sinektika ?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan setelah menggunakan metode sinektika ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan atau tidak menggunakan metode sinektika terhadap menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebelum menggunakan metode sinektika.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan setelah menggunakan metode sinektika.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara menggunakan atau tidak menggunakan metode sinektika terhadap menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu mendapat pengujian lewat penelitian. Menurut Arikunto (2010:45) menyatakan, "Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variable atau lebih". Dari penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini perlu diuji kebenarannya, maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode sinektika terhadap menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan".

Peneliti berharap kiranya hasil penelitian ini memberikan banyak kegunaan bagi siapa saja yang membutuhkan terutama:

1. Bagi guru bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi kepala sekolah, di harapkan dapat memotivasi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi siswa, salah satu bahan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan dan untuk meningkatkan sumber daya manusia.
4. Bagi peneliti, sebagai penambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu golongan atau kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Adapun menurut Usman (2002) penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode Sinektika

Metode adalah seluruh rangkaian pembelajaran dan penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum atau sesudah pembelajaran yang dilakukan guru juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Beberapa jenis metode yang sering digunakan disekolah, misalnya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab. Metode ceramah disebut juga metode dosen, banyak digunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah (Aqib : 2013 : 102). Metode ceramah juga dapat digunakan oleh guru, yang dikombinasikan dengan metode lain

2. Metode Diskusi

Wina Sanjaya dalam Sumantri dan Permana (2006) menyatakan bahwa “metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan”.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010).

Adapun langkah-langkah dari Metode Sinektika sebagai berikut:

Strategi satu : menciptakan sesuatu yang baru

Fase 1: Deskripsi kondisi sekarang

Guru meminta peserta didik mendeskripsikan situasi atau topic yang dilihatnya pada saat ini.

Fase 2: Analogi langsung

Peserta didik menyarankan analogi langsung, memilih, dan juga mengeksplorasinya.

Fase 3: Analogi personal

Peserta didik “menjadi” analogi yang dipilihnya pada fase 2

Fase 4: Penekanan konflik

Peserta didik mengambil deskripsi pada fase 2 dan fase 3, menyarankan beberapa penekanan konflik, dan memilih salah satu.

Fase 5: Analogi langsung

Mengembangkan dan memilih analogi langsung yang lain berdasarkan penekanan konflik.

Fase 6: Memeriksa kembali ke tugas awal

Guru meminta siswa kembali ke tugas atau permasalahan awal dan menggunakan analogi terakhir untuk pengalaman sinektik.

Hakikat Menulis Kreatif

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kemudian, Tarigan (2008,4) mengatakan, "Kemampuan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang belajar".

Dalam menulis ada berbagai tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk tulisan, untuk memberikan informasi kepada pembaca melalui bahasa tulis, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta memberikan hiburan, dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

Jenis-jenis Menulis**Eksposisi**

Eksposisi merupakan salah satu dari jenis-jenis menulis yang biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan

seseorang. Dalam eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data factual, suatu analisis, dan bias juga berupa fakta dari pendirian teguh seseorang.

Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Tujuan deskripsi adalah untuk membentuk, melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami sensasi atau emosi (Kurniawan, 2007:10).

Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulis yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia (tokoh) berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang sesuatu yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi latar dan adanya alur atau konflik. Narasi adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa (Suparno, 2006:4.54).

Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa.2001:45).

Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi pemaparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakinkan dan menuruti himbauan implisit atau eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain,

persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

Hakikat Naskah Drama

Naskah drama adalah barang cetak atau teks yang berbentuk dialog dengan gambaran karakter-karakter tokoh di dalamnya, berfungsi sebagai naskah sastra (untuk dibaca) maupun naskah untuk dipentaskan. Sebagaimana telah disebutkan di atas ada karya drama yang memang tepat dan cocok untuk dipentaskan, tetapi tidak sedikit pula hanya sesuai untuk dibaca sendiri sebagaimana sebuah novel atau prosa lainnya. Kelayakan atau kekuranglayakan sebuah naskah untuk dipentaskan, bukan saja karena bentuk penulisannya yang seperti prosa, tetapi juga dapat terjadi pada karya drama yang secara fisik telah memenuhi kriteria sebuah karya drama (Budianto, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan karya sastra yang penceritaannya melalui dialog dengan gambaran karakter-karakter tokoh di dalamnya, berfungsi sebagai naskah sastra (untuk dibaca) maupun naskah untuk dipentaskan.

Unsur Unsur Drama

Menurut Waluyo (2001: 8-29) unsur-unsur struktur naskah drama adalah plot/alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar/setting (tempat kejadian), tema (nada dasar cerita), amanat (pesan pengarang), dan petunjuk laku.

Plot/Alur (Kerangka Cerita)

Plot merupakan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku.

Penokohan dan Perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama personal) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu,

yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan.

Dialog (Percakapan)

Dialog merupakan unsur yang penting dalam naskah drama. Dialog juga merupakan unsur yang membedakan antara karya sastra drama dengan karya sastra yang lain.

Latar/Setting (Tempat Kejadian)

Latar adalah penempatan dalam ruang dan waktu peristiwa-peristiwa dalam cerita yang penting untuk menggambarkan suasana dalam karya naratif/dramatik dan untuk menyusun pertentangan tematis. Luxemburg (1989: 142) mendefinisikan latar sebagai ruang, yaitu lokasi-lokasi tempat peristiwa-peristiwa terjadi.

Tema Cerita

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2001: 24). Dialog dalam naskah merupakan wujud dari tema.

Amanat/Pesan Pengarang

Setiap drama mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada penonton dan pembaca. Waluyo (2001: 29) mengungkapkan bahwa amanat berhubungan dengan makna (signifikan) dari karya itu dan bersifat kias, subjektif dan umum.

Teks Samping

Teks samping ini berguna untuk memberikan petunjuk pemanggungan dalam pementasan drama. Luxemburg (1989: 166) menyatakan bahwa petunjuk-petunjuk untuk pementasan atau teks samping juga termasuk teks drama. Teks yang diucapkan oleh para pelaku dibungkus dalam atau dicangkokkan

pada teks samping. Bagi pembaca teks samping itu lebih penting daripada untuk para penonton.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang beralamat di Sadabuan. Adapun alasan penulis memilih di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian yaitu sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diteliti dengan judul, “Penerapan Metode Sinektika Terhadap Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran terhadap variabel yang diteliti baik variabel X (metode sinektika) maupun variabel Y (menulis naskah drama). Mengumpulkan data adalah tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:266) mengatakan, “Pengumpulan data adalah data yang pengumpulannya banyak dipengaruhi oleh factor siapa yang bertugas mengumpulkan data”. Kemudian Sukmadinata (2010:216) mengatakan, “Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara lisan dengan tatap muka secara individual.
2. Angket pengumpulan data secara tidak langsung, dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada responden.
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan pengamatan.
4. Tes merupakan cara pengumpulan data yang bersifat mengukur”.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Menurut Sukmadinata (2010:220) menyatakan, “Observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Tes

Untuk variabel X dan variabel Y penulis menggunakan tes sebagai alat pengumpul data. Tes adalah serangkaian pertanyaan yang diberikan untuk dijawab oleh responden. Menurut Arikunto (2010:171) mengemukakan: “Tes adalah instrument yang disusun secara khusus karena mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti”.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. pada penelitian ini, hal yang diukur adalah penerapan metode sinektika dan kemampuan menulis naskah drama. Adapun tes yang digunakan dalam mengukur metode sinektika (variabel X) adalah dengan tes pertanyaan yang mencakup 10 pertanyaan tentang penggunaan metode sinektika, dimana setiap pertanyaan diberi skor 10 dengan jumlah skor 100.

Sedangkan dalam memperoleh data kemampuan menulis naskah drama (variabel Y) adalah dengan angket yang berjumlah 7 yang terdiri dari tema, alur, setting, konflik, penokohan, dialog dan bahasa. Setiap soal terdiri atas 5 jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Sebagaimana dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel I
Aspek Penilaian Tes Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Hal yang dinilai	5	4	3	2	1
1	Tema	Tema mengandung nilai					

No	Aspek	Hal yang dinilai	5	4	3	2	1
		kehidupan Tema memberikan amanat yang positif Tema yang digunakan bersifat unik					
2	Alur	Alur yang digunakan berurut (logis) Alur yang diakhiri dengan kepastian atau secara jelas Alur yang tidak mengganggu jalan cerita					
3	Setting	Setting yang digunakan terdapat latar tempat dan waktu Setting peristiwa yang melataria dengan Setting suasana yang dapat menimbulkan suasana					
4	Konflik	Konflik yang terjadi antara tokoh di luar dirinya, baik dengan lingkungan alam ataupun manusia Konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri					
5	Penokohan	Karakter tokoh protagonis,					

No	Aspek	Hal yang dinilai	5	4	3	2	1
		antagonis, dan tirtagonis Tokoh dapat memberikan pesan dan kesan yang positif					
6	Dialog	Dialog harus sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam teks drama Dialog harus sesuai dengan karakter Dialog harus dapat dipahami dengan benar					
7	Bahasa	Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (sebelum, sekarang dll) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana					

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011:3) “ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Padangsidimpuan yang terdiri dari atas 5 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 150 orang.

Sampel Penelitian

Random sampling merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang banyak dengan memilih salah satu kelompok popula si. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari 150 siswa (populasi) kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang berjumlah 35 orang.

Pelaksanaan Penelitian

Adapun rangkaian pelaksanaan penelitian yang penulis akan lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pertama sekali penulis meminta surat pengantar dari FKIP Universitas Graha Nusantara (UGN) untuk selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah SMA N 6 Padangsidimpuan agar dapat mengadakan penelitian dilokasi tersebut.
2. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, maka hal pertama penulis lakukan adalah mensurvei lokasi tersebut.

Parameter Pengamatan

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data dengan analisis kuantitatif agar menemukan dan mengetahui sejauhmana penerapan metode sinektika terhadap menulis naskah drama dikelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Analisis Kuantitatif

Hasil tes secara kuantitatif dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b. Menghitung nilai masing-masing aspek
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Rumus penilaian yangdigunakan adalah analisis korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap kegiatan penelitian ilmiah dilakukan adalah dalam rangka memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang dilaksanakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan peneliti dikarenakan setiap usaha ilmiah, khususnya penelitian ilmiah dilaksanakan secara sitematis dengan menerapkan metode ilmiah

Analisis Data

hasil dari tes dan angket siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang menjadi sampel penelitian yaitu sejumlah 35 mencakup 10 pertanyaan tentang penggunaan metode sinektika, di mana setiap pertanyaan diberi skor 10 dengan jumlah skor 100.

Tabel V. Analisis Data

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	82	6400	6561	6970
2	80	81	7225	6724	6840
3	75	80	5625	6400	6000
4	90	85	8100	7225	7650
5	80	82	6400	6724	6560
6	85	83	7225	6889	7055
7	90	83	8100	6889	7470
8	85	83	7225	6889	7055
9	85	83	7225	6889	7055
10	80	83	6400	6724	6640

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
11	80	82	6400	7056	6560
12	85	84	7225	7056	7140
13	90	84	8100	7056	7560
14	80	81	6400	6561	6480
15	85	83	7225	6889	7055
16	75	81	5625	6561	6075
17	90	85	8100	7225	7650
18	80	82	6400	6724	6560
19	85	84	7225	7056	7140
20	75	81	5625	6561	6075
21	85	83	7225	6889	7055
22	80	81	6400	6561	6480
23	85	83	7225	6889	7055
24	85	83	7225	6889	7055
25	80	82	6400	6724	6560
26	85	83	7225	6889	7055
27	90	83	8100	6889	7470
28	90	84	8100	7056	7560
29	85	83	7225	6889	7055
30	90	85	8100	7225	7650
31	80	82	6400	6724	6560
32	80	82	6400	6724	6560
33	75	81	5625	6561	6075
34	85	82	7225	6724	6970
35	85	83	7225	6889	7055
Jumlah	2920	2892	244350	239014	2341445

dengan menggunakan rumusan statistik sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 241.445 - (2920)(2892)}{\sqrt{\{35 \times 244.350 - (2920)^2\} \{35 \times 239.014 - (2892)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.450.575 - 8.444.640}{\sqrt{\{8.552.250 - 8526400\} \{8.365.490 - 8.363.664\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5935}{\sqrt{47.202.100}}$$

$$r_{xy} = 0,85$$

Dari perhitungan analisis tes yang telah dilakukan peneliti bahwa metode sinektika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi antara kesua variabel $r_{xy} = 0,86$. Jumlah responden (N) yang telah diteliti adalah 35, berdasarkan Nilai r Tabel *Product Moment* untuk N= 35 pada harga kritik r pada taraf kepercayaan 5% = 0,334. Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diatas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan antara nilai r hasil koefisien korelasi produk moment (r_{xy}) dengan nilai r tabel (r t) dalam taraf signifikansi 1 % atau 5% terhadap jumlah sampel (N) yaitu 30.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan antara kedua variable tersebut menggunakan analisis korelasi *product moment* (r_{xy}), maka hasil yang didapatkan adalah 0,86. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r table (r t) pada taraf signifikansi 5% dengan N=35 adalah 0,334 dan r tabel (r t) pada taraf signifikansi 1% dengan N 30 adalah 0,334. Sehingga ditemukan hasil yang signifikan, dengan bukti diperolehnya harga = 0,85- yang mana lebih besar daripada t pada tabel (N = 35) dengan signifikansi 5% = 0,334. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode sinektika terhadap menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai dengan menggunakan metode sinektika memiliki nilai rata-rata yaitu 80, 5 hal ini masuk keteria penilaian baik.

2. Menulis naskah drama kelas XI Sma Negeri 6 Padangsidempuan memiliki nilai yang tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 82,6 yang merupakan nilai kriteria yang baik.
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis data menggunakan Product moment dapat disimpulkan bahwa metode sinektika terhadap menulis naskah drama signifikan. Hal ini dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Saran

Adapun saran peneliti setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Agar guru menggunakan metode pembelajaran yang baik dan menarik sehingga dapat mengubah pandangan siswa terhadap cara belajar yang menyenangkan, karena guru yang memiliki ide kreatif dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.
2. Disarankan kepada kepala sekolah melakukan pelatihan guru dalam menggunakan teknik mengajar yang menarik dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian metode yang lain dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri, 2010. *Metode Pembelajaran*. Ciputat Press, Jakarta.

Arikunto, Suharmisi, 1996. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

Aminuddin. 2008. *Sari kesustraaan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta

Dahar, Ratna Wills, 2006. *Teori-Teori Belajar*. Erlangga, Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar dengan metode*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jennete Voss, 2010. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung:Kaifa.

Kanginan, Marten.2010. *Bahasa Indonesia X SMA*, Penerbit: Erlangga.

Nasution, 2005. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung.

Redoult, 2006. *Pendidikan Metode Role Playing* Jakarta. EGC.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cetakan, Sinar Baru, Bandung.

Sunarto, 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Suparman, 1986. *Pengumpulan Dan Penyajian Data*. Karunika, Jakarta.

Syaiful, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada.

Winataputra, Udin, S, 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.